

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan teknologi informasi yang penting adalah semakin dibutuhkannya penggunaan alat pengelola data yang berfungsi untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Perusahaan-perusahaan yang ingin mengembangkan usaha dan mencapai sukses harus mengikuti era informasi dengan menggunakan alat pendukung pengolah data yaitu komputer. Peran sistem informasi pada dasarnya adalah proses komunikasi yang mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan di luar lingkungan. Jika sistem informasi diterapkan dalam dunia kepegawaian maka akan terjalin suatu relasi atau hubungan yang membawa dampak positif bagi dunia kepegawaian itu sendiri. Salah satu dampak positif dari penerapan sistem yaitu kedisiplinan.

Berkaitan dengan kedisiplinan masih banyak masalah yang dihadapi Pegawai Negeri sipil (PNS) atau sekarang menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini melatar belakangi permasalahan kedisiplinan Pegawai Negeri Sipil yaitu belum maksimalnya tingkat disiplin kerja dikarenakan masih melanggar peraturan kode etik pegawai seperti korupsi waktu dan melakukan kegiatan pribadi di luar kantor saat jam kerja. Disiplin itu sendiri berasal dari bahasa lain “Disciplina” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta

pengembangan tabiat. Jadi sifat disiplin berkaitan dengan pengembangan sikap yang layak terhadap pekerjaan”.

Menurut Alfred R. Lateiner dan LS, Levine, disiplin merupakan suatu kekuatan yang selalu berkembang di tubuh para pekerja yang membuat mereka dapat mematuhi keputusan dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. “Artinya disiplin sudah menjadi budaya dan menjadi sebuah kekuatan sehingga apapun peraturan yang ditetapkan bisa dijalankan. Disiplin diperlukan dalam kehidupan organisasi dikarenakan disiplin erat kaitannya dengan aturan. Dalam bersosialisasi dan berinteraksi, aturan menjadi penghubung yang dapat mempersatukan karena adanya saling menghargai dan menaati segala aturan yang ada dan juga disiplin melatih keperibadian dalam hal ini adalah sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Kedisiplinan merupakan salah satu kajian dan fungsi terpenting dalam Sumber Daya Manusia (SDM) karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi pula prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin kerja yang baik, sulit bagi suatu organisasi dalam mencapai hasil yang optimal.

Sebagaimana telah diatur di dalam peraturan Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin Pegawai Negeri Sipil, di nyatakan: “bahwa disiplin pegawai Negeri Sipil merupakan kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhkan hukuman disiplin (pasal 1, ayat 1).

Berkaitan dengan kedisiplinan pegawai di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang, diperlukan sistem absensi yang dapat mencatat seluruh kehadiran. Firanto menjelaskan absensi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi kehadiran serta tingkat kedisiplinan dari anggota dalam suatu instansi, institusi dan perusahaan. Sedangkan menurut Supriatna (2008:45), absensi mengandung pemahaman sebagai suatu bentuk kehadiran seseorang disebuah tempat untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan pengertian diatas absensi adalah suatu kegiatan pencatatan kehadiran untuk mengetahui kinerja seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajiban disuatu lembaga. Jadi adanya sistem absensi untuk mencegah adanya kegiatan titip absen.

Untuk menciptakan kedisiplinan pegawai salah satunya adalah dengan meningkatkan absensi pegawai. Absensi pegawai ini juga merupakan parameter dari kedisiplinan pegawai. Absensi merupakan ketidakhadiran pegawai saat yang bersangkutan dijadwalkan bekerja. Menurut Nugroho dalam Santoso dan Yulianto (2017:67) absensi merupakan sebuah pembuatan data untuk daftar kehadiran yang biasa digunakan bagi sebuah lembaga atau instansi yang sangat perlu membutuhkan sistem seperti ini. Absensi yang banyak digunakan pada organisasi perusahaan adalah absensi sidik jari (Fingerprint). Absensi sidik jari (Fingerprint) adalah salah satu bentuk biometrik, sebuah ilmu yang menggunakan karakteristik fisik untuk mengidentifikasi. Sistem Sidik jari sangat ideal untuk tujuan ini karena tergolong lebih murah/mudah dijangkau, mudah untuk mengumpulkan data dan menganalisis serta tidak pernah berubah, bahkan dengan umur orang. Pada sistem

sidik jari (Fingerprint) tingkat kecurangan yang sering terjadi seperti manipulasi data dan penitipan absensi akan dapat dikurangi. Terkait dengan Pemanfaatan absensi sidik jari (Fingerprint) ini menghindarkan terjadinya kecurangan dan menekan pengeluaran fiktif dalam pemberian tambahan penghasilan bagi pegawai karena dibayarkan sesuai dengan hasil print out kehadiran pegawai yang terekam langsung secara online dalam mesin absensi tersebut. Dengan penerapan fingerprint sebagai fungsi controlling yang memberikan kemudahan dalam mencatat kehadiran.

Dalam kaitannya meningkatkan kedisiplinan Aparatur Sipil Negara, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang pun telah memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, yakni daftar hadir elektronik yaitu absensi sidik jari (Fingerprint). Berdasarkan informasi yang di dapat dari salah satu pegawai DISPENDUK bahwa absensi sidik jari (Fingerprint) ini sudah diterapkan sejak tahun 2019 hingga sampai saat ini. Kehadiran mereka yang semula menggunakan sistem manual dengan cara tanda tangan yang dianggap belum efektif dikarenakan pada sistem manual masih banyak terdapat memberikan peluang terhadap pegawai dalam penitipan absen serta masih adanya terjadi manipulasi data dan sering terjadi keterlambatan dalam penyelesaian tugasnya, sehingga telah diganti dengan menggunakan absensi sidik jari (Fingerprint) yang dapat mengontrol pegawai yang sering datang terlambat dan pembolosan saat jam kerja. Pada sistem manual ini juga masih dilakukan jika daftar hadir elektronik rusak atau sedang bermasalah. Masalah-masalah diatas juga tidak terlepas dari DISPENDUK, dimana masih terdapat masalah mengenai

kehadiran kerja dan keterlambatan dalam masuk kantor seperti terkait dengan adanya pegawai yang lambat datang dan cepat pulang serta tanggung jawabnya dalam suatu pekerjaan, seperti pegawai datang tepat untuk absen saja lalu pergi, pegawai yang tidur saat jam kerja, pegawai tidak berada di ruang kerja pada saat jam kerja dengan alasan tidak jelas dan kembali dalam waktu yang cukup lama disaat jam akan pulang.

Dari data rekapitulasi kehadiran pegawai di Kantor DISPENDUK yang diperoleh dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan data bahwa setelah dengan adanya diterapkannya absensi sidik jari (Fingerprint) pada bulan Januari-Desember 2021 yaitu: jumlah pegawai di kantor yaitu 76 pegawai, terdapat 33 pegawai yang melanggar peraturan. Dari 33 pegawai tersebut merupakan bagian-bagian dari 5 orang pegawai bagian sekretariat, 7 orang pegawai bidang pelayanan pendaftaran, 8 orang pegawai bidang pencatatan sipil, 7 orang pegawai bidang pengelolaan informasi adminisrtasi, 6 orang pegawai bidang pegawai pemanfaatan data. Pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tersebut yaitu telat masuk kantor dan tidak masuk kantor (tanpa keterangan). Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dengan Fingerprint ternyata masih banyak yang melakukan pelanggaran, tidak seperti sebelum menggunakan Fingerprint sulit diketahui jumlah pegawai yang masih melakukan pelanggaran jam kerja di kantor tersebut.

Dengan melihat adanya masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pemanfaatan Absensi Sidik Jari Dalam Upaya Peningkatan Disiplin dan Pembinaan Aparatur Sipil Negara Di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencacatan Sipil Kota Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah didalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana penerapan absensi sidik jari (fingerprint) pada aparatur sipil negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang?
- b) Apa saja faktor yang menghambat penerapan absensi sidik jari pada aparatur sipil negara di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

- a) Untuk mengetahui penerapan absensi sidik jari pada aparatur sipil negara pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang
- b) Untuk mengetahui faktor yang menghambat penerapan absensi sidik jari (Fingerprint) pada aparatur sipil negara pada Dinas Kependudukan dan Pencacatan Sipil Kota Kupang

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Manfaat yang bersifat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengembangan pengetahuan yang berhubungan dengan organisasi pemerintahan.
- b) Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini.
- c) Menambah ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran khususnya bagi pengembangan Ilmu administrasi publik.
- d) Sebagai bahan pemahaman dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat yang bersifat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan kepada para pemimpin pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang guna mengambil langkah tepat dalam rangka meningkatkan disiplin pegawai.
- b) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai disiplin dan kinerja di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Kupang.